

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Bagian ini juga akan disajikan data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Daerah yang dijadikan lokasi penelitian berada di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4,429 jiwa secara geografis. Kelurahan Naimata secara geografis berada disebelah Timur dari Kantor Pemerintahan Kota Kupang dengan radius 12 Km dari ibukota, yang juga merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Naimata terdiri dari 7 Rukun Warga dan 21 Rukun Tetangga dengan luas wilayahnya 7.78 Km² dan mempunyai bata wilayah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Liliba.
- b. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kolhua.
- c. Sebelah Timur dengan Kelurahan Penfui dan Desa Oeltua-Kab.Kupang.
- d. Sebelah Barat dengan Kelurahan Liliba dan Kelurahan Maulafa.

Kelurahan Naimata sebelumnya Desa Naimata. Desa Naimata masuk dalam wilayah Kecamatan Kupang Tengah dengan ibu kotanya Tarus sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur tertanggal 28 Februari 1962 Nomor Pem.66/1/2 jo.5 Juli 1962, Nomor Pem.66/1/33 sebanyak 64 wilayah Kecamatan dan 12 Kabupaten. Kecamatan Kupang Tengah meliputi Kecamatan Kota Kupang, Kecamatan Kupang Barat, Kecamatan Kupang Timur. Dalam perjalanannya jumlah Kecamatan bertambah lagi menjadi 90 Kecamatan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor 88/52 tertanggal 20 Juni 1963, Kecamatan Kupang Tengah terbentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor 66/1/32, tertanggal 20 Juni 1963.

Desa Naimata beralih menjadi Kelurahan Naimata sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1996 tertanggal 11 April 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang pada Pasal 3 Ayat 2 huruf c menjelaskan bahwa sebagian wilayah Kecamatan Kupang Tengah yaitu, Kelurahan Naimata, Kelurahan Penfui dan Kelurahan Kolhua masuk dalam Kecamatan Maulafa yang berpusat di Kelurahan Maulafa, Kota Kupang.

Secara umum Kelurahan Naimata merupakan unit terdepan dalam pelayanan masyarakat serta tonggak strategis dalam keberhasilan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, antara lain pelaksanaan urusan administrasi pemerintah, pengaturan kehidupan masyarakat,

pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat.

Kondisi Topografi Kelurahan Naimata secara umum bervariasi antara daerah terendah 0-50 meter dari permukaan laut, dibagi daerah tinggi berkisar antara 100-300 meter dari permukaan laut dan dengan tingkat kemiringan 15%. Berdasarkan keadaan Geografisnya Kelurahan Naimata berada pada 102,1 meter atau 300 kaki dari permukaan laut dan berada pada posisi 10°09'5"Lintang Selatan dan 123°39'5" Bujur Timur dengan suhu rata-rata Max 33,7°C.

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Naimata sekarang adalah 4,429 jiwa dengan rincian laki-laki 2,445 jiwa dan perempuan 2,184 jiwa yang tergabung dari umur 0-70. Jumlah penduduk Kelurahan Naimata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Naimata 2023

NO	UMUR	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4 T	70	64	134
2	5-9	215	190	405
3	10-14 T	269	244	513

4	15-19 T	246	246	492
5	20-24 T	209	194	403
6	25-29 T	176	190	366
7	30-34 T	170	198	368
8	35-39 T	196	210	406
9	40-44 T	189	202	391
10	45-49 T	167	156	309
11	50-54 T	120	99	219
12	55-59 T	83	64	147
13	60-64 T	63	59	122
14	65-69 T	36	31	67
15	70 T	50	37	87
	Jumlah	2,445	2,184	4,429

Sumber: Kantor Lurah Naimata 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di kisaran umur 10-14 tahun dengan jumlah sebanyak 513 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 269 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 244 jiwa, jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan di umur 10-14 tahun sebanyak 513 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 269 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 244 jiwa.

Penduduk Kelurahan Naimata berdasarkan tabel diatas juga sewaktu-waktu mengalami perubahan tiap tahunnya karena disebabkan oleh angka kematian dan kelahiran.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan akan segala aspek kehidupan. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Naimata dapat dijelaskan bahwa banyak berada pada tingkat SLTA, SLTP, SD, Perguruan Tinggi dan S1 juga ada sebagian yang dikategorikan tidak sekolah. Beberapa saja yang masuk dalam tingkat belum sekolah dan belum tamat. Adapula D3 (Diploma) dan S2 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Naimata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Naimata Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Belum Sekolah	96	112	208
2	PAUD/TK	55	47	102
3	SD	368	386	754
4	SLTP	354	407	761
5	SLTA	781	633	1.414
6	Perguruan	169	201	370

	Tinggi			
7	D3 (Diploma)	42	67	109
8	S1 (Sarjana Strata 1)	171	177	348
9	S2 (Sarjana Strata 2)	23	13	36
10	Tidak Sekolah	25	24	49
11	Belum Tamat SD	161	117	278
	Jumlah	2.245	2.184	4.429

Sumber: Kantor Lurah Naimata 2023

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan adalah dimana jumlah tertinggi berada pada tingkat SLTA yaitu dengan 1.414 tamatan, kemudian tingkat SLTP sebanyak 761 tamatan, SD sebanyak 754, Perguruan Tinggi sebanyak 370, S1 sebanyak 348, D3 sebanyak 109, TK sebanyak 102, S2 sebanyak 36, belum sekolah sebanyak 208, belum taat SD sebanyak 278 dan tidak sekolah sebanyak 49 jiwa.

4.1.4 Agama

Penduduk di Kelurahan Naimata menganut empat (4) macam Agama yaitu; Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Islam dan Agama Hindu. Lebih jelas terdapat pada tabel dibawa ini

Tabel 4.3

Agama yang dianut Penduduk Kelurahan Naimata 2023

AGAMA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Kristen	1.466	1.359	2.825
Katolik	721	781	1.052
Islam	58	43	101
Hindu	-	1	1
Jumlah	2.254	2.184	4.429

Sumber: Kantor Lurah Naimata 2023

Uraian tabel diatas memperlihatkan dengan jelas bahwa penganut agama tertinggi di Kelurahan Naimata adalah Agama Kristen dengan jumlah penganut sebanyak 2.825 orang. Selanjutnya Penganut Agama Katolik sebanyak 1.052 orang, Islam sebanyak 101 orang dan penganut paling terendah yaitu Agama Hindu 1 orang.

4.1.5 Penduduk Berdasarkan Suku

Berdasarkan suku, sebagian besar penduduk yang berdomisili di Kelurahan Naimata merupakan penduduk asli orang timor, lalu diikuti dengan orang Rote dan juga pendatang.

4.1.6 Mata Pencarian

Pada umumnya setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam mempertahankan hidup dengan melakukan berbagai macam pekerjaan untuk menghasilkan uang. Apapun jenis pekerjaan yang menghasilkan upah dikerjakan asalkan halal.

Tabel 4.4

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PNS	110	62	172
2	TNI	8	0	8
3	POLRI	13	1	14
4	Dosen	9	4	13
5	Bidan	0	5	5
6	Perawat	1	4	5
7	Wiraswasta	179	44	223
8	Karyawan Swasta	166	77	243
9	Pelajar/Mahasiswa	766	765	1,531
10	Petani/Nelayan	238	32	270
11	Pensiunan	12	5	17
12	Pedagang	6	0	6

13	Guru	14	26	40
14	Belum/Tidak Kerja	441	428	869
15	Pengusaha/Lainnya	282	731	869
	Jumlah	2,245	2,184	4,429

Sumber: Kantor Lurah Naimata 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa mata pencarian penduduk yang berdomisili di Kelurahan Naimata sebagian besar adalah petani dengan jumlah 270 orang dan juga pengusaha sebanyak 869 orang. Adapula jumlah data terbanyak berada di belum/tidak kerja sebanyak 869 orang.

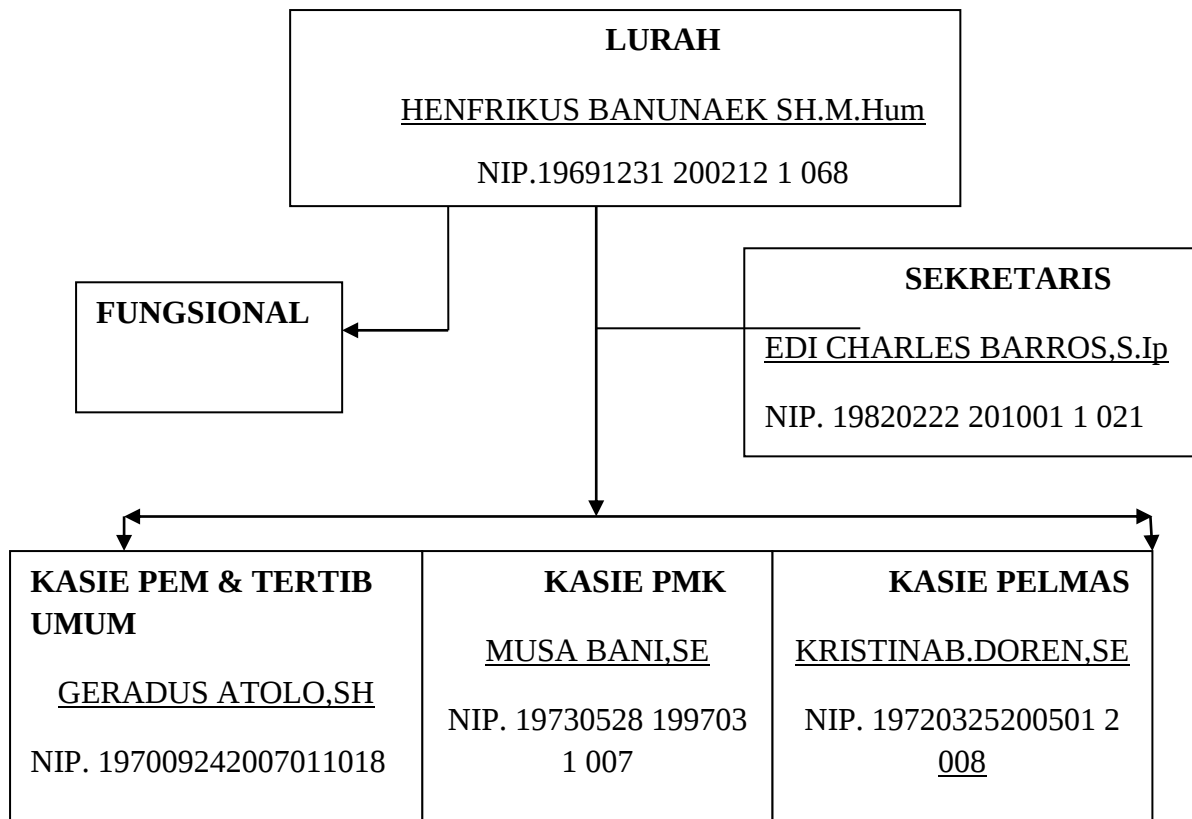
4.1.7 Struktur Pemerintahan Kelurahan Naimata

Berdasarkan undang-undang Nomor 32 tahun 2006 Pemerintahan Kelurahan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yudikasi yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional yang berada di Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 Negara Republik Indonesia.

Kelurahan Naimata dipimpin oleh seorang Kepala Kelurahan, Kepala Kelurahan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seorang sekretaris dan juga para staf lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan struktur Organisasi pemerintahan Kelurahan Naimata sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan Naimata



Sumber: Kantor Lurah Naimata 2023

Dari struktur diatas dapat dilihat bahwa pemerintah di Kelurahan Naimata dipimpin oleh Kepala Kelurahan, Kepala Kelurahan membawahi sekretaris, saat ini sekretaris memiliki tiga sub-bagian yaitu seksi Kasie Pem & Tertib Umum, seksi Kasie PMK dan seksi Kasie Pelmas.

4.2 Sirih Pinang yang disuguhkan dengan Okomama Pada Tradisi Timor Dawan Kupang

Pada Tradisi Timor Dawan Kupang, sirih pinang merupakan suatu ciri khas dari masyarakat timor yang biasanya disuguhkan dengan okomama (tempat menyimpan pinang). Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Timor Dawan Kupang, tidak terlepas dengan sirih pinang. Hal ini bisa dilihat dan dijumpai pada saat berada di tengah-tengah orang Timor Dawan. Tidak hanya itu, sirih pinang dalam Tradisi Timor Dawan Kupang digunakan untuk menyambut kedatangan tamu yang berkunjung kerumah. Kebiasaan menyuguhkan sirih pinang pada tradisi Timor Dawan Kupang ini telah ada sejak zaman dahulu dan terus dijalankan hingga saat ini.

Bagi masyarakat Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Naimata, sirih pinang adalah hal paling terpenting dalam kebudayaan mereka. Sirih pinang ialah bentuk nyata dari kebudayaan mereka yang diperlihatkan dan terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Sirih Pinang menjadi kebutuhan mendasar yang diutamakan dalam masyarakat Timor Dawan Kupang, dalam setiap perkumpulan baik sekitar lingkup keluarga maupun sosial akan dijumpai okomama yang didalamnya berisi sirih pinang dan juga pelengkap kapur barus. Identitas Tradisi Timor Dawan Kupang ditunjukkan dengan sirih pinang. Namun sejauh ini para remaja Naimata yang merupakan Suku asli dari Timor Dawan Kupang tidak terbiasa memakan sirih pinang, hal ini membawa perhatian besar dari suku timor dawan kupang.

Berangkat dari sinilah peneliti ingin mencari simbol dan makna sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama pada Tradisi Timor Dawan Kupang dan ingin mencari tahu para remaja Naimata yang tidak terbiasa memakan sirih pinang.

4.3 Telaah Informan

Penulis mengambil empat belas (14) orang sebagai narasumber atau informan yang akan diwawancarai mengenai Simbol dan Makna Sirih Pinang yang Disuguhkan Dengan Okomama Dalam Tradisi Timor Dawan Kupang. Empat belas (14) informan itu terdiri dari lima (5) pasangan keluarga asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata yaitu suami-istri dengan jumlah sebanyak sepuluh (10) orang dan remaja sebanyak empat (4) orang. Untuk lebih terperinci penulis cantumkan daftar identitas informan sebagai berikut:

1. Bapak Melkianus Lim, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata. Beliau berusia 43 Tahun dan telah membangun rumah tangga selama 16 tahun. Profesi beliau adalah petani.
2. Ibu Adriana Saeketu, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang, berusia 38 tahun dan merupakan istri dari bapak Melkianus Lim. Usia pernikahan saat ini 16 tahun. Pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga.

3. Bapak Yusten Marten Oematan, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata dan merupakan anak dari tua-tua adat Naimata. Beliau berusia 40 tahun dan merupakan salah satu tua adat. Rumah tangga yang dibangun saat ini berusia 17 tahun, profesi beliau adalah seorang petani.
4. Ibu Regina Amnahas, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang, merupakan istri dari bapak Yusten Marten Oematan. Beliau berusia 40 Tahun dan telah menjalani rumah tangga selama 17 tahun. Pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga.
5. Bapak Marselinus Lim, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata dan merupakan anak dari tua adat Naimata. Beliau berusia 46 tahun dan telah membangun rumah tangga selama 11 tahun. Pekerjaan beliau adalah petani.
6. Ibu Yakoba Sonbai, informan ini merupakan orang asli Timor Dawan dan merupakan istri dari bapak Marselinus Lim. Beliau berusia 38 tahun dan telah membangun rumah tangga selama 11 tahun. Pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga.
7. Bapak Yohanis Taosu, informan ini adalah orang asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata. Beliau berusia 65 tahun dan telah membangun rumah tangga selama 16 tahun. Pekerjaan beliau adalah petani.
8. Ibu Karolina Taek, informan ini juga merupakan orang asli Timor Dawan dan merupakan istri dari bapak Yohanis Taosu. Beliau berusia 41 tahun

dan telah membangun rumah tangga selama 16 tahun. Pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga.

9. Bapak Benyamin Taklal, informan ini merupakan orang asli Timor Dawan Kupang yang berdomisili di Kelurahan Naimata. Beliau berusia 53 tahun dan telah membangun rumah tangga selama 25 tahun. Pekerjaan beliau adalah petani.
10. Ibu Adel Oematan, informan ini merupakan orang asli Timor Dawan Kupang dan merupakan istri dari bapak Benyamin Taklal yang telah membangun rumah tangga selama 25 tahun. Beliau berusia 43 tahun. Pekerjaan beliau adalah ibu rumah tangga.
11. Anak Angelina Lim, informan ini merupakan anak dari perkawinan orang tua sesama Timor Dawan dan berdomisili di Kelurahan Naimata, berusia 14 tahun dan merupakan seorang pelajar.
12. Anak Nova Angelita Taklal, informan ini adalah anak dari perkawinan orang tua sesama Timor Dawan dan berdomisili di Kelurahan Naimata, berusia 14 tahun dan merupakan seorang pelajar.
13. Anak Kristian Riberto Mnanu, informan ini adalah anak dari perkawinan orang tua sesama Timor Dawan dan berdomisili di Kelurahan Naimata, berusia 14 tahun dan merupakan seorang pelajar.
14. Anak Antonius Kenlopo, informan ini adalah anak dari perkawinan orang tua sesama Timor Dawan dan berdomisili di Kelurahan Naimata, berusia 14 tahun dan merupakan seorang pelajar.

4.4 Data Hasil Wawancara

Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara mendalam berdasarkan pertanyaan yang disusun peneliti secara terstruktur berdasarkan indikator penelitian seperti yang tertera pada definisi konstruk penelitian.

Dalam memudahkan usaha peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti menjabarkan pertanyaan pokok penelitian diatas dalam lima (5) sub pertanyaan diantaranya dua pertanyaan untuk informan lima (5) pasangan keluarga dan tiga pertanyaan lainnya untuk empat (4) remaja.

Pertanyaan pada lima pasang keluarga:

1. Apa Simbol dan makna Sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama dalam Tradisi Timor Dawan Kupang?
2. Mengapa sirih pinang menjadi jamuan awal pada saat menerima tamu dalam Tradisi Timor Dawan Kupang?

Pertanyaan untuk remaja pewaris Tradisi

1. Apakah orang tua menyajikan sirih pinang sebagai jamuan untuk tamu?
2. Apakah ketika diberikan sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama pada saat bertamu kerumah-rumah warga sering mengambil dan memakan?
3. Bagaimana pandangan terkait sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama?

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai landasan dalam proses pengumpulan data dari para informan yang berjumlah empat belas (14) orang dan tidak hanya itu, peneliti juga dalam proses pengumpulan data menggunakan observasi dengan mengamati secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data untuk mempermudah proses penelitian.

Berikut ini merupakan data hasil wawancara peneliti bersama informan berkaitan dengan Simbol dan Makna sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama pada Tradisi Timor Dawan Kupang (Studi kasus pada Remaja di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang).

4.4.1 Hasil Wawancara dengan Pasangan Suami Istri

Berikut ini akan dijabarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang diberikan langsung dari para informan Pasangan Suami Istri.

1. Apa Simbol dan makna sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama dalam Tradisi Timor Dawan Kupang?

Jawaban:

Simbol sirih pinang ialah simbol Adat dan Budaya

Pasangan I : Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu
(wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman).

Bapak Melkianus Lim Mengatakan

“ Sirih pinang merupakan simbol adat dan budaya dalam Tradisi Timor Dawan Kupang, sirih pinang menjadi hal utama dalam kehidupan masyarakat suku Timor Dawan”

Ibu Adriana Saeketu menjelaskan

“ Simbol sirih pinang bagi Timor Dawan ialah simbol adat dan budaya, sirih pinang melambangkan bahwa orang dari suku Timor mempunyai adat dan juga budaya”.

Pasangan II: Bapak Yusten Marten Oematan dan Ibu Regina Amnahas

(wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13-20 WITA di kediaman).

Bapak Yusten Marten Oematan menjelaskan

“ Bagi kita orang Timor dawan itu sirih pinang merupakan simbol adat dan budaya, segala bentuk urusan apapun sirih pinang selalu digunakan”.

Ibu Regina Amnahas

“Sirih pinang adalah simbol adat dan budaya dalam tradisi Timor Dawan Kupang, dalam segala urusan sirih pinang tidak pernah dilupakan dan selalu yang paling diutamakan”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (

wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di kediaman).

Sesuai pandangan Bapak Marselinus Lim

“ Sirih pinang yang biasa disuguhkan dengan Okomama, sering kali di jumpai di dalam keseharian masyarakat Timor Dawan, kemana saja mereka pergi pasti terdapat sirih pinang, Simbol dari sirih pinang itu sendiri ialah simbol adat dan budaya”

Ibu Yakoba Sonbai mengatakan

“Simbol dari sirih pinang, ialah simbol adat dan budaya, sirih pinang menunjukkan bahwa orang Timor memiliki adat dan budaya”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Bapak Yohanis Taosu mengungkapkan

“Simbol sirih pinang ialah simbol adat dan budaya, dalam urusan adat biasanya sirih pinang di utamakan”.

Ibu Karolina Taek mengatakan

“Bagi masyarakat Timor dawan, sirih pinang merupakan simbol adat dan budaya yang digunakan tidak dalam keseharian tetapi digunakan juga dalam acara-acara yang besar”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Bapak Benyamin Taklal menjelaskan

“ Simbol dari sirih pinang sendiri merupakan simbol adat dan budaya dari Timor Dawan Kupang”.

Ibu Adel Oematan mengatakan

“ Sirih pinang dalam tradisi Timor memuat simbol adat dan budaya yang merupakan jati diri dari orang Timor”.

Makna Sirih Pinang yang disuguhkan dengan Okomama

Makna Penghargaan

Pasangan I: Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu (

wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman.

Bapak Melkianus Lim Mengatakan

“Sirih pinang yang biasa tamu datang terus kita kasih di dalam Okomama itu mengandung makna penghargaan, dimana kita menghargai tamu yang datang dengan memberikan dia (tamu) sirih pinang untuk dimakan bersama dengan tuan rumah, mau tamu makan atau tidak, itu tidak masalah yang terpenting sirih pinang sudah kita beri, karena sirih pinang ini adat Timor Dawan dari nenek moyang”

Sementara istrinya Ibu Adriana Saeketu mengungkapkan

“Makna sirih pinang itu makna penghargaan, dimana kita menghargai tamu yang datang dengan memberikan sirih pinang, adat istiadat orang Timor kita punya itu sirih pinang itu sebagai tanda menghargai orang yang berkunjung ke rumah”.

Pasangan II: Bapak Yusten Marten Oematan dan Ibu Regina Amnahas

(wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13-20 WITA di kediaman).

Bapak Yusten Marten Oematan menjelaskan

“Tempat sirih itu yang bisa kita sebut Okomama itu untuk menyimpan sirih pinang dan pelengkapnya kapur, melambangkan bahwa kita sebagai orang Timor yang punya adat istiadat ketika ada tamu atau pertemuan-pertemuan apa saja sirih dan pinang selalu diutamakan. Tandanya menghargai tamu yang ada, sebelum membuka pembicaraan dengan tamu biasa melalui Okomama yang didalamnya terdapat sirih pinang”.

Hal yang sama juga di katakan sang istri Ibu Regina Amnahas

“Sirih pinang mengandung makna penghargaan, karena tradisi kita orang Timor setiap kali ada tamu yang datang ke rumah itu sirih pinang sebagai penghargaan pertama yang diberikan tuan rumah sebagai tanda kita menerima kehadiran tamu tersebut dan menghargai tamu yang datang”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di kediaman).

Sesuai pandangan Bapak Marselinus Lim

“Kebiasaan budaya kita orang Timor Dawan Kupang, ketika ada orang berkunjung ke rumah atau kita duduk secara urusan adat biasa yang diutamakan ialah sirih pinang. Sirih pinang itu makna kita menghargai orang, penghargaan kepada mereka yang bertamu ke rumah kita itu biasa dengan makan sirih pinang bersama”.

Sama halnya dengan sang suami, Ibu Yakoba Sonbai berpandangan

“Sirih pinang itu untuk kita orang Timor adalah makna penghargaan untuk tamu yang berkunjung ke rumah, bila kita memberikan sirih pinang berarti kita menghargai tamu atau sebaliknya ketika pergi bertamu ke rumah orang kita juga membawa Okomama yang didalamnya isi sirih pinang”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Sesuai wawancara Bapak Yohanis Taosu menjawab

“Okomama yang didalamnya berisi sirih pinang biasa di temukan dirumah-rumah ketika ada tamu pasti ada Okomama yang tersedia di atas meja, itu melambangkan penghargaan kita sebagai orang Timor terhadap tamu yang datang. Apabila kita tidak menyediakan atau memberikan Okomama kepada tamu yang datang maka itu sama halnya dengan tidak menghargai tamu tersebut”.

Disisi lain ibu Karolina Taek juga memberikan jawaban bahwa,

“makna sirih pinang itu adalah simbol penghargaan, karena setiap tamu yang berkunjung ke rumah kita selalu menghargai kedatangan tamu itu dengan memberikan Okomama yang didalamnya terdapat sirih pinang, ada juga pelengkap kapur, jika tamu tidak memakan sirih pinang itu tidak apa-apa yang terpenting itu sudah di berikan sirih dan pinang dalam

Okomama yang ditaruh diatas meja sebagai tanda kita menghargai kedatanganya”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan

(wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Bapak Benyamin Taklal mengutarakan

“Tradisi orang Timor Dawan dari zaman nenek moyang itu hidup sudah berdampingan dengan sirih pinang. Sirih pinang itu makna penghargaan kepada sesama kita yang berkunjung ke rumah maupun dimana saja kita berjumpa selalu sirih pinang yang diberikan”.

Tidak jauh berbeda dengan sang suami, Ibu Adel Oematan mengutarakan bahwa,

“Sirih pinang bagi orang Timor merupakan suatu sambutan kepada sesama sebagai sebuah penghargaan atas tamu yang berkunjung ke rumah maupun saat duduk bersama dalam satu perkumpulan, itu merupakan rasa hormat kita terhadap sesama dengan memberikan sirih pinang”.

Makna Penghormatan

Jawaban:

Pasangan I: Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu (

wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman)

Bapak Melkianus Lim mengatakan

“Kebiasaan yang ada pada masyarakat Timor Dawan ketika berpapasan dengan sesama baik di lingkungan rumah maupun di jalan selalu memberikan sirih pinang sebagai rasa menghormati antara sesama”.

Ibu Adriana Saeketu mengungkapkan

“Sirih pinang diberikan kepada sesama sebagai wujud hormat dalam kebudayaan Timor Dawan”.

Pasangan II: Bapak Yusten Oematan dan Ibu Regina Amnahas (
wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13.20 WITA di
kediaman).

Berdasarkan pandangan Bapak Yusten Oematan

“ Makna sirih pinang juga sebagai makna penghormatan, dimana ketika terdapat sebuah perkumpulan adat sirih pinang diberikan untuk menghormati para tamu yang berdatangan dan juga para tua-tua adat yang ada dalam perkumpulan tersebut”.

Sementara sang istri Ibu Regina Amnahas mengatakan

“Ketika ada tamu yang bertamu ke rumah cara yang terlihat untuk menghormati tamu tersebut dengan menyuguhkan dan memberikan sirih pinang”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (
wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di
kediaman).

Bapak Marselinus Lim menjelaskan

“Sirih pinang sebagai wujud rasa menghormati dalam kehidupan bermasyarakat, setiap kali bertemu baik di acara sukacita maupun dukacita sering bertukar pinang dengan sesama”.

Sementara Sang istri Ibu Yakoba menjelaskan

“Setiap kali terdapat kunjungan dari pemeritah setempat ke lingkungan sosial masyarakat Timor untuk melakukan sosialisasi atau kegiatan lainnya sirih pinang akan di berikan sebagai rasa menghormati”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Bapak Yohanis Taosu memberikan jawaban bahwa,

“Apabila ada sesama dari suku berbeda hadir di tengah-tengah masyarakat Timor, maka akan diberikan sirih pinang sebagai bentuk rasa menghormati orang tersebut”.

Sang istri Ibu Karolina Taek memberikan jawaban

“Dalam setiap acara-acara yang ada pada masyarakat Timor Dawan untuk bertegur sapa dan bercerita itu biasanya dengan bertukar sirih pinang sebagai rasa kebersamaan dan rasa menghormati”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Berdasarkan wawancara Bapak Benyamin Taklal mengatakan

“Setiap ada acara, orang yang diutus pergi untuk mengundang ke rumah-rumah warga akan diberikan sirih pinang sebagai rasa menghormati”.

Sementara itu Sang Istri Ibu Adel Oematan mengatakan

“ketika ada urusan perkawinan, ketika pihak mempelai pria datang kepada pihak mempelai wanita, maka akan disiapkan sirih pinang di dalam Okomama sebagai rasa menghormati pihak mempelai pria”.

Makna Interaksi

Jawaban:

Pasangan I: Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu (wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman)

Berdasarkan pandangan Bapak Melkianus Lim

“Makna sirih pinang sendiri itu sebagai interaksi dengan sesama, karna kita menghargai tamu dengan memberikan sirih pinang, lalu dengan makan sirih pinang itu tamu bisa menyampaikan apa yang hendak disampaikan”.

Menurut sang istri Ibu Adriana Saeketu

“Makna dari sirih pinang sendiri itu sebagai interaksi, karena dengan memakan sirih pinang bersama dan saling bertukar sirih pinang, setelah itu pembahasan apa yang hendak disampaikan barulah disampaikan dan juga sirih pinang membuat kita bisa berinteraksi dengan sesama kita ketika berpapasan di jalan”.

Pasangan II: Bapak Yusten Oematan dan Ibu Regina Amnahas (

wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13.20 WITA di kediaman).

Bapak Yusten Marten Oematan mengatakan

“Sirih pinang mengandung makna interaksi, karena dengan memakan sirih pinang kita dapat membangun interaksi bersama dengan orang lain, mulai dari kita memberikan sirih pinang kepada orang, lalu orang tersebut memberikan sirih pinang kepunyaanya, disitu timbul interaksi dan bisa berlanjut pada pembicaraan yang berkepanjangan”.

Hal serupa juga dikatakan sang istri Ibu Regina Amnahas

“Sirih pinang ketika kita saling memberikan antara satu dan lainnya, juga ketika berpapasan di jalan lalu saling bertukar dan memakan bersama-sama, itu membangun interaksi diantara kita, ketika berkunjung kerumah-rumah juga kita tidak langsung menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kita tetapi selalu di buka dengan memakan sirih pinang bersama, dari situlah baru terjadinya komunikasi antara satu dan lain”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (

wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di kediaman).

Bapak Marselius Lim menjelaskan

“Ketika saling memakan sirih pinang dan saling bertukar sirih pinang dengan sesama disitu terbangun interaksi yang terjadi dan menimbulkan komunikasi, makna dari sirih pinang sendiri sebagai interaksi”.

Sedangkan sang istri Ibu Yakoba Sonbai menjelaskan

“Saat bertemu seseorang di jalan lalu kita saling bertukar sirih pinang, disitulah terbangun interaksi kita dengan orang lain, banyak pembicaraan yang akan kita komunikasikan”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Bapak Yohanis Taosu memberikan jawaban bahwa,

“Setiap kali ada tamu berkunjung, atau ada acara-acara seperti urusan adat ataupun acara-acara kecil lainnya pasti sering dijumpai sirih pinang, sebab dalam Tradisi Timor sirih pinang membantu jalannya komunikasi dengan sesama, ketika saling makan sirih pinang bersama disitu timbulah interaksi antara yang satu dan lainnya”.

Tidak berbanding jauh dengan jawaban sang suami, Ibu Karolina Taek memberikan jawaban bahwa,

“Makna dari sirih pinang ini yaitu sebagai interaksi dengan sesama, melalui sirih pinang yang biasa kita berikan kepada siapa saja yang datang kerumah, maupun pada saat berjumpa dengan sahabat atau kenalan, disitu membangun interaksi kita dengan mereka. Maknanya ialah interaksi”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Berdasarkan wawancara Bapak Benyamin Taklal mengatakan

“Sirih pinang dapat membangun interaksi bersama diantara kita, ketika memakan sirih pinang bersama kita saling berceritra dan menyampaikan apa yang hendak kita sampaikan jika kita membawa kabar atau berita kepada orang lain”.

Sementara itu sang istri Ibu Adel Oematan juga mengatakan

“Sirih pinang memuat makna interaksi, karena di setiap perjumpaan orang Timor selalu terdapat sirih dan pinang. Sirih pinang membangun hubungan interaksi kita dengan orang lain saat bertemu saling bertukar sirih pinang begitupula ketika ada tamu sirih pinang sebagai pembuka awal suatu percakapan”.

Makna Pemersatu

Jawaban:

Pasangan I: Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu (
wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman).

Bapak Melkianus Lim berpendapat

“Selain memuat makna interaksi, sirih pinang ini juga mengandung makna pemersatu, dimana orang dari luar budaya Timor ketika berkunjung atau bertamu ketika dihidangkan sirih pinang dan memakanya bersama-sama dengan kita orang Timor itu secara tidak langsung telah mempersatukan dia dengan budaya kita orang Timor yaitu makan sirih pinang”.

Sang istri Ibu Adriana Saeketu juga berpendapat bahwa,

“Dalam tradisi atau budaya orang Timor Dawan sirih pinang menjadi pemersatu dalam segala urusan, baik itu urusan adat maupun lain-lain, sehingga tidak heran lagi jika sirih pinang menjadi satu makanan khas yang berbeda dari makanan lain yang paling disegani orang Timor”.

Pasangan II: Bapak Yusten Oematan dan Ibu Regina Amnahas (
wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13.20 WITA di
kediaman).

Bapak Yusten Marten Oematan sesuai wawancara mengatakan

“Orang Timor ini bisa dibilang unik dan dikenal luas itu karena sirih pinang ini, memang terlepas dari suku Timor, orang dari suku lain juga berkaitan dengan sirih pinang seperti orang sabu, rote, bahkan orang flores juga memiliki budaya makan sirih pinang dan suku lainnya, tapi ketika bertemu orang di jalan dengan mulut penuh ludah merah dan sedang memakan sirih pinang biasa langsung dibilang ini orang Timor. Ketika berjumpa dengan sesama di jalan kebiasaan yang disodorkan itu sirih dan pinang untuk saling makan dan berbagi kabar dan memang makna lainnya itu adalah pemersatu, karena orang Timor selalu disatuhkan dengan sirih dan pinang”.

Hal serupa juga dikatakan sang istri Ibu Regina Amnahas

“Melalui sirih pinang ini, kita bisa diperastuhkan dengan kerabat-kerabat maupun kenalan-kenalan kita yang berada di tempat tinggal yang jauh dari kita, ketika sekali berjumpa disitu kesempatan kita bisa berbagi cerita sambil memakan sirih pinang bersama”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (

wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di kediaman).

Bapak Marselinus Lim mengutarakan

“Apabila terjadi pertikaian atau perselisian pendapat maupun pandangan akan suatu hal yang menimbulkan individu yang satu dengan lain saling bermusuhan, biasa sirih pinang digunakan untuk mempersatukan dan mendamaikan kembali kedua belah pihak yang berkonflik”.

Sedangkan sang istri Ibu Yakoba Sonbai menjelaskan

“Terjalannya atau terputusnya ikatan persaudaraan juga bisa datang dari sirih pinang ini, Karena sirih pinang adalah pemersatu. Prinsip orang Timor yang ditanamkan dari dulu hingga sekarang ini, ketika ada acara baik sukacita maupun dukacita itu kebiasaanya masing-masing kita membawa okomamanya dari rumah entah kecil, sedang atau besar yang didalamnya berisi sirih pinang dan pelengkapnyanya kapur, untuk nantinya saling bertukar atau dalam bahasa Timor dawan kupang itu (Ma Lo’et). Namun, apabila ada kerabat yang turut hadir tetapi tidak bertukar sirih pinang dengan kerabat lain, maka bisa saja ikatan persaudaraan memudar karena pihak satu menganggap yang satu itu tidak menghargainya atau tidak ingin bertukar sirih pinang dengannya, hal ini bisa berlanjut terus-menerus sampai adanya

saling tukar sirih pinang disitulah hubungan persaudaraan kembali harmonis”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Bapak Yohanis Taosu memberikan jawaban

“Pada saat menyelesaikan adat, Okomama yang didalamnya berisi sirih pinang itu penting sebagai pemersatu antara kedua belah pihak keluarga dalam urusan adat. Sirih pinang dalam Okomama juga kerap kali digunakan untuk mengundang orang dalam menghadapi sebuah pesta”.

Sementara sang istri Ibu Karolina Taek juga memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan sang suami

“Sirih pinang sebagai pemersatu. Ketika terjadi sebuah musibah terhadap keluarga seperti kekurangan materi dalam menyelesaikan sebuah persoalan, biasa keluarga akan mengundang keluarga dekatnya atau sahabat akrab untuk duduk bersama makan sirih pinang sambil memberikan pendapat masing-masing dan juga bantuan materi dan lain-lain untuk membantu keluarga yang mengalami kendala”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Bapak Benyamin Taklal sesuai pandangannya melihat bahwa,

“Segala bentuk urusan yang terjadi baik itu secara adat, secara keluarga maupun individu bisa terselesaikan dengan sirih pinang sebab sirih pinang pemersatu dalam budaya Timor. Prinsip orang Timor ketika sudah duduk bersama makan sirih pinang bersama-sama segala urusan bisa diatasi”.

Sedangkan sang istri Ibu Adel Oematan juga melihat bahwa,

“Melalui sirih pinang kita di persatukan, baik dalam acara suka cita maupun dukacita juga dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Sirih Pinang Jamuan Awal Pada Saat Menerima Tamu Dalam Tradisi

Timor Dawan Kupang

Jawaban:

Pasangan I: Bapak Melkianus Lim dan Ibu Adriana Saeketu (wawancara 16 Desember 2023 pukul 12.25-12.45 WITA di kediaman).

Bapak Melkianus Lim mengatakan

“Adat Timor Dawan yang diutamakan sirih pinang terlebih dahulu barulah lain-lain seperti kopi, teh atau makanan lainnya”.

Sementara itu, sang istri Ibu Adriana Saeketu mengatakan

“Sirih pinang menjadi jamuan utama karena dalam budaya Timor itu ketika ada yang berkunjung tidak langsung diberikan jamuan kopi, teh, air putih tetapi yang hal utama yang diberikan tuan rumah ialah sirih pinang”.

Pasangan II: Bapak Yusten Oematan dan Ibu Regina Amnahas (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.05-13.20 WITA di kediaman).

Bapak Yusten Marten Oematan berdasarkan wawancara ia menjelaskan

“Adat itu mengikat dan sirih pinang sebagai awal dalam menjamu tamu dalam adat Timor Dawan. Hal yang didahuluhkan ialah sirih pinang, setelah okomama yang didalamnya berisi sirih pinang sudah di berikan, istilah orang Timor setelah selesai makan sirih pinang bersama barulah melanjutkan pembicaraan yang hendak disampaikan maksud dan tujuan kedatangan tamu tersebut. Menandakan bahwa kita menerima tamu yang datang atau berkunjung keruamah”.

Disisi lain sang istri juga memberikan penjelasan

“Tradisi Timor dawan sejak dahulu sirih pinang yang selalu diberikan pertama kali oleh tuan rumah kepada tamu sebelum tamu menyampaikan hal apa yang ingin disampaikan barulah setelah itu jamuan lainnya”.

Pasangan III: Bapak Marselinus Lim dan Ibu Yakoba Sonbai (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 13.45-14.05 WITA di kediaman).

Menurut Bapak Marselinus Lim

“Kebiasaan budaya orang Timor itu entah mau memberikan makanan ataupun minuman ataupun tidak kepada tamu yang berkunjung ke rumah sirih pinang harus diutamakan, karena itu budaya kita orang Timor, jika tidak memberikan sirih pinang maka sama saja kita tidak mengerti budaya kita sendiri”.

Sedangkan sang istri Ibu Yakoba Sonbai mengungkapkan

“Budaya orang Timor kita punya itu ialah itu sirih pinang. Saat tamu berkunjung ke rumah yang paling utama ialah sirih pinang ataupun ketika kita pergi bertamu kerumah orang yang paling pertama dibawa itu sirih pinang, tamu berkunjung ingin menyampaikan berita atau kabar apapun yang pertama makan sirih pinang dulu baru mengungkapkan apa yang ingin disampaikan”.

Pasangan IV: Bapak Yohanis Taosu dan Ibu Karolina Taek (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 11.30-11.43 WITA di kediaman).

Bapak Yohanis Taosu mengatakan

“Tradisi orang Timor kita itu seperti itu, apabila ada tamu sirih pinang yang diberikan pertama kali sebelum tamu menyampaikan apa yang membawanya bertamu kerumah”.

Sementara sang istri mengatakan

“Adat Timor dawan kita itu seperti itu, kopi dan teh dihidangkan dikeblakangan, paling penting itu yang pertama sirih pinang sebagai penghargaan pada tamu”.

Pasangan V: Bapak Benyamin Taklal dan Ibu Adel Oematan (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.10-12.30 WITA di kediaman).

Sesuai pandangan Bapak Benyamin Taklal

“Adat istiadat Timor dawan yang sudah dari dulu ditanamkan hingga sekarang sirih pinang yang didahuluhkan, kita tidak mungkin memberikan kopi, teh atau lainnya kepada tamu sebelum sirih pinang diberikan”.

Sang istri Ibu Adela Oematan juga mengatakan

“Orang Timor kita itu adat istiadatnya yang pertama sirih pinang setelah itu baru jamuan lain, dalam bentuk apapun sirih pinang yang didahuluhkan”.

4.4.2. Hasil Wawancara dengan Para Remaja Naimata

Berikut ini akan dijabarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang diberikan langsung dari para informan remaja Naimata.

1. Apakah orang tua menyajikan sirih pinang sebagai jamuan untuk tamu?

Jawaban:

Remaja I: Angelina Lim (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 14.20 WITA).

“Benar, apabila bertamu kerumah-rumah orang Timor itu akan ada Okomama yang didalam terdapat sirih pinang, kemudian tuan rumah akan menegur untuk makan sirih pinang”.

Remaja II: Antonius Kenlopo (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 13.00 WITA).

“Ketika bertamu ke rumah-rumah warga ada tempat namanya Okomama itu biasa ditaruh sirih pinang didalamnya biasanya di taruh diatas meja atau diberikan langsung tuan rumah kepada tamu lalu menegur tamu untuk makan sirih pinang”.

Remaja III: Kristian Riberto Mnanu (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 10.30 WITA).

“Adat orang Timor yaitu sirih pinang, ketika ada tamu yang datang biasanya di berikan sirih pinang terlebih dahulu baru lain-lain”.

Remaja IV: Nova Angelita Taklal (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 11.10 WITA).

“Sirih pinang menjadi jamuan paling pertama saat berkunjung kerumah-rumah warga orang Timor karena sudah menjadi tradisi sejak zaman dahulu”.

2. Mengambil Sirih Pinang yang Disuguhkan di Okomama

Jawaban:

Remaja I: Angelina Lim (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 14.20 WITA).

“Ketika di persilahkan untuk mengambil pinang dan memakan biasanya saya tidak mengambil, biasa kalau ada permen saya akan ambil permen. Memang suka makan pinang tetapi tidak terlalu suka, biasa kalau ingin makan atau ambil hanya satu saja, tapi makan hanya berapa menit sudah buang karena air pinang membuat kepala pusing”.

Remaja II: Antonius Kenlopo (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 13.00 WITA).

“Sirih pinang tidak begitu terlalu suka, ketika pergi rumah-rumah warga untuk bertamu dan disuruh untuk memakan pinang hanya satu yang dapat diambil yaitu pinang, kalau ada permen lebih ambil permen dan juga pinang, tapi pinangnya simpan permen yang dimakan”.

Remaja III: Kristian Riberto Mnanu (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 10.30 WITA).

“Apabila bertamu dan diberikan Okomama berisikan sirih pinang tidak ambil, kalau ada permen ambil permen saja, terkadang baru ambil pinang, tapi hanya satu saja itu juga tidak makan hanya pegang saja, sampai luar di buang”.

Remaja IV: Nova Angelita Taklal (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 11.10 WITA).

“Sirih pinang Tradisi Timor jadi ketika bertamu dan diberikan akan diambil karena menerima pemberian tuan rumah, untuk memakan palingan hanya pinang saja tapi itu juga jarang”.

3. Pandangan Terkait Suguhan Sirih Pinang di Okomama

Jawaban:

Remaja I: Angelina Lim (wawancara Sabtu 16 Desember 2023 pukul 14.20 WITA).

“Sirih pinang itu Tradisi Timor, segala sesuatu yang berkaitan dengan orang timor pasti ada sirih pinang, baik bertamu ke rumah-rumah atau dimana saja Okomama selalu ada dan memang itu budaya orang Timor”.

Remaja II: Antonius Kenlopo (wawancara Minggu 17 Desember 2023 pukul 13.00 WITA).

“Sejak zaman dahulu budaya kita sudah seperti itu, sampe saat ini juga begitu, apa-apa sirih pinang selalu ada, karena memang budaya kita sirih pinang itu penting”.

Remaja III: Kristian Riberto Mnanu (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 10.30 WITA).

“Penting untuk di berikan sebagai jamuan karena adat orang Timor sudah seperti itu, walau ada yang tidak suka makan sirih pinang karena ada yang bilang mabuk dan pusing kalau makan sirih pinang, karena air dari pinang itu buat mabuk, apalagi bagi orang yang belum terbiasa makan sirih pinang pasti akan mabuk, tapi tidak apa-apa karena itu sudah menjadi tradisi sejak dulu”.

Remaja IV: Nova Angelita Taklal (wawancara Selasa 19 Desember 2023 pukul 11.10 WITA).

“Sudah menjadi tradisi turun-temurun sirih pinang ketika bertamu kerumah-rumah pasti diberikan, budaya orang Timor itu seperti itu, meskipun tidak suka memakan sirih pinang tidak masalah, tidak akan dipaksa yang terpenting sudah memberikan sirih pinang”.

4.5 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Desember, 2023 disitu peneliti pertama mewawancarai remaja pertama Anjelina lim di kediamannya pukul 14. 20 terkait sirih pinang dan ia merupakan remaja pertama yang memiliki waktu luang ditanggal tersebut sehingga peneliti melakukan wawancara bersamanya. Selanjutnya pada tanggal 17 Desember, 2023 hari kedua dimana peneliti kembali melakukan wawancara pada Remaja Antonius Kenlopo di kediamannya pukul 13. 00 terkait dengan sirih pinang. Kemudian pada tanggal 19 Desember, 2023 hari ketiga peneliti kembali melakukan wawancara terhadap ke dua orang Remaja yaitu Kristian Riberto Mnanu di kediamannya pukul 10.30 dan Nova Angelita Taklal di kediamannya pukul 11.20 Pada saat melaksanakan wawancara pada tanggal 16, 17 dan 19 dan selama di bulan Desember 2023 Peneliti amati di lapangan kepada empat (4) remaja Naimata yang mejadi informan pada penelitian ini, ke empat remaja ini tidak berkunjung ke rumah warga mereka hanya pergi bermain disekitar kompleks rumah dengan teman-teman sebaya mereka sehingga peneliti tidak melihat secara langsung

apakah mereka benar-benar tidak mengambil dan memakan sirih pinang seperti pernyataan mereka pada saat diwawancarai, sehingga peneliti memasukan hasil observasi berupa bahasa tubuh atau *gesture* tubuh yang ditunjukkan pada saat wawancara dengan informan empat (4) orang remaja Naimata, di situ peneliti melihat langsung bagaimana mereka mengungkapkan pandangan mereka akan sirih pinang yang disuguhkan dengan okomama pada saat bertamu kerumah-rumah orang Timor Dawan, masing-masing dari mereka menunjukkan reaksi berbeda ketika peneliti mulai menanyakan tentang sirih pinang. Remaja Angelina Lim, ketika ditanyai mengenai sirih pinang apakah betul menjadi jamuan awal ketika berkunjung ke rumah orang Timor, ia sangat cepat menjawab dengan kata “betul”, lalu ketika ditanyai apakah ia sering mengambil dan memakan, raut wajahnya seketika berubah, sambil mengangkat tangan dan mengaruk kepalanya ia menjawab “tidak ambil, tidak suka makan pinang”.

Keadaan serupa juga ditemukan peneliti pada informan Antonius Kenlopo, ketika di tanyai apakah diberikan sirih pinang ketika bertamu kerumah-rumah orang timor iya menjawab “iya, akan diberikan sirih pinang”. Namun, ketika ditanyai sirih pinang itu ketika diberikan akan diambil dan dimakan, ia menjawab “ia akan ambil tapi hanya satu karena lebih memilih mengambil gula-gula”. Hal serupa juga peneliti temukan pada informan Alberto Mnanu, ekspresi wajahnya berbeda ketika ditanyai suka mengambil dan memakan sirih pinang apabila diberikan, ia sedikit

tersenyum dengan tangan memegang kaki sambil menjawab “ ambil hanya satu, tapi tidak dimakan, nanti dibuang, lebih senang ambil permen”.

Informan Nova Taklal, tidak berbeda jauh dengan ke tiga remaja ini saat memberikan jawabannya. Ketika ditanyai mengenai sirih pinang yang disuguhkan dengan Okomama sering mengambil dan memakan, ia tersenyum sambil menongkah salah satu jari pada dagunya dan menjawab “sering mengambil dan memakan, namun jarang”.

Sirih pinang menjadi jamuan awal pada Tradisi Timor Dawan Kupang memang nyata adanya, hal ini peneliti lihat secara langsung setiap ada tamu yang berkunjung yang terlebih didahuluhkan ialah sirih pinang. Selain itu juga, pernyataan dari ke empat (4) informan menguatkan data bahwasanya memang betul sirih dan pinang menjadi jamuan awal pada saat berkunjung ke rumah-rumah orang Timor, karena merupakan Tradisi mereka saat menerima tamu. Selain itu juga gestur tubuh yang ditunjukan oleh ke empat remaja memperlihatkan bahwa mereka memang tidak menyukai memakan sirih pinang, sebab dari gestur tubuh seseorang ketika sedang berbohong atau tidak menyukai sesuatu ditunjukan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh sebagai tanda ketidaksukaan terhadap sesuatu. Hal ini juga sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh masing-masing mereka.